

PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENINGKATAN PEMAHAMAN ILMU BALAGHAH SANTRI MELALUI
PEMAHAMAN KONTEKS DI ASRAMA PROGRAM KEAGAMAAN
MADRASAH ALIYAH NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO



OLEH :

Dr. Umar Manshur, MA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
MEI 2018

**HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN**

Judul Pengabdian : Peningkatan Pemahaman Ilmu Balaghah Santri
Melalui Pemahaman Konteks di Asrama Program
Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton
Probolinggo

Bidang Fokus :

Ketua

- a. Nama Lengkap : Dr. Umar Manshur, MA
- b. NIDN : 2125057901
- c. Jabatan Fungsional : Lektor (III C)
- d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
- e. Nomor HP : 082330613679
- f. Alamat Surel (email) : umarmanshur@yahoo.co.id

Anggota (1)

- a. Nama Lengkap : Muallim Wijaya, M. Pd
- b. NIDN : 2111078401
- c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Anggota (2)

- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :
- c. Program Studi :

Lama Pengabdian : Satu semester

Usulan Pengabdian tahun ke : 1

Total Biaya Pengabdian :

Asal Biaya Pengabdian :

- o Dana Internal (tunjangan)
- o Dana Eksternal (hibah)
- o Lain-lain (sebutkan)

Disahkan pada

Di

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Ketua Tim

Dr. H. Hasan Baharun, M. Pd

Dr. Umar Manshur, MA
2125057901

Daftar Isi

Cover	
Abstrak	
Halaman Pengesahan	
Pengantar	
Daftar Isi	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	2
C. Tujuan	3
D. Signifikansi	3
BAB II: KERANGKA KONSEP	
A. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampungan	5
B. Kondisi yang Diharapkan	5
C. Strategi Pelaksanaan	6
D. Kajian Teori	6
BAB III: KELAYAKAN PENGABDIAN	
A. Gambaran Kegiatan	15
B. Dinamika Keilmuan.....	15
BAB IV: BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	
A. Anggaran Pengabdian	17
B. Jadwal Kegiatan.....	18
DAFTAR REFERENSI	

ABSTRAK

Ilmu Balaghah sebagai sebuah kajian tentang penggunaan bahasa secara efektif sehingga pembicaraan dari pihak pertama bisa mudah dipahami oleh pihak kedua, sehingga tidak menimbulkan salah paham, tidak menyinggung perasaan, tetapi justru terasa santun, menarik, dan bahkan menimbulkan rasa keindahan, sehingga pembeicaraan tersebut mendapat respon positif dari para pendengarnya.

Selama ini sering dipahami bahwa mempelajari ilmu balaghah dengan pengertian tersebut hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu saja, atau bahwa dalam mengkaji teks, termasuk juga ayat-ayat al-Qur'an, hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang telah menguasai bahasa arab dan telah menguasai kaidah Nahwu dan Sharf secara mendalam.

Anggapan tentang sulitnya memahami ilmu Balaghah juga dialami oleh para santri di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Anggapan ini perlu mendapat perhatian serius dari para pakar pendidikan untuk menanggulangnya, diantaranya dengan memberikan model pembelajaran ilmu Balaghah yang dapat memudahkan para santri dalam memahami kaidah-kaidah ilmu Balaghah.

Penggunaan bahasa secara efektif dan mengandung gaya bahasa yang baik sebagaimana dijelaskan dalam kaidah ilmu Balaghah, sebenarnya merupakan gejala keseharian dalam komunikasi masyarakat, baik dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah, walaupun kebanyakan dari mereka pernah belajar ilmu Balaghah. Kemampuan Balaghah yang alami seperti ini dapat dijadikan modal dasar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami istilah-istilah ilmu Balaghah.

Dengan menjelaskan kaidah-kaidah ilmu Balaghah dan memberikan contoh yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari para pelajar, diharapkan akan dapat mempermudah pemahaman para pelajar dalam memahami kaidah dan kajian ilmu Balaghah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang berada di semenanjung Arabia, dan setelah datangnya agama Islam dengan diturunkannya al-Qur'an sebagai pedoman bagi kaum muslimin dan kitab suci yang menggunakan bahasa Arab dengan rangkaian kalimat dan susunan bahasanya yang sangat indah. Hal inilah yang turut menjadikan bahasa arab tersebar ke seluruh pelosok dunia seiring dengan perkembangan agama islam yang dianut oleh masyarakat non arab.

Al-Qur'an yang menggunakan bahasa arab ini merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin, dan hal inilah yang mendorong bahasa arab dikenal dan dipelajari oleh masyarakat muslim non arab untuk mengetahui kandungan dan isi al-Qur'an, sehingga dengan demikian bahasa arab menjadi bahasa ilmu pengetahuan di dunia islam. Dan dalam perkembangannya, bahasa arab tidak hanya menjadi alat komunikasi antar masyarakat di berbagai negara, tetapi juga telah menjadi bahasa dunia karena bahasa arab juga telah diakui sebagai bahasa komunikasi di Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

Jika dilihat dari sisi penggunaannya maka bahasa arab terbagi menjadi dua macam; pertama, bahasa arab amiyah yang digunakan oleh masyarakat arab dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa arab amiyah ini berasal dari bahasa daerah di belahan jazirah arab yang cenderung tidak terikat dengan tata bahasa arab yang baku dan mengabaikan kaidah nahwu dan sharf.

Kedua, bahasa arab fushah adalah bahasa resmi yang digunakan sebagai bahasa al-Qur'an, Hadits, buku-buku ilmiah dan komunikasi resmi lainnya. Bahasa arab fushah ini mempunyai standar baku yang berlandaskan pada kaidah-kaidah nahwu dan, sharf dan balaghah. Dengan standar baku kaidah inilah, bahasa arab dianggap mempunyai tingkat kesulitan tinggi, terutama terkait dengan kaidah ilmu balaghah.

Ilmu Balaghah masih dianggap ilmu yang paling sulit dicerna karena mempunyai keterkaitan dengan ilmu dan komponen bahasa arab lainnya. Akan tetapi jika dipelajari dengan baik melalui penghayatan kebahasaan yang baik, maka akan menghadirkan kenikmatan tersendiri bagi yang mempelajarinya, terlebih jika dikaitkan dengan ilmu-ilmu agama maka akan mempertajam mata bathin seseorang dalam memahami bahasa

atau teks bahasa, terutama teks-teks keagamaan baik al-Qur'an, hadits ataupun teks-teks kitab-kitab klasik.

B. Permasalahan

Ilmu Balaghah masih dianggap sangat berat untuk dipahami, terutama sekali bagi seseorang yang tidak mempunyai ilmu-ilmu dasar bahasa Arab, seperti ilmu Nahwu dan Sharf. Hal seperti ini juga terjadi dikalangan santri Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang mempunyai ilmu bahasa arab yang kurang memadai.

Penjelasan materi balaghah pada buku-buku balaghah yang ada saat ini kebanyakan memuat contoh-contoh kalimat yang dikutip dari nukilan syair-syair arab maupun kata-kata hikmah, sehingga yang contoh-contoh yang disajikan tersebut seringkali sukar dipahami karena terlepas konteksnya.

Oleh karena itu penjelasan materi balaghah akan lebih mudah dimengerti jika penjelasan contohnya-contohnya diambilkan dari teks-teks yang dapat dipahami konteks yang melingkupi teks tersebut. Dan di antara teks-teks yang mengandung unsur balaghah dan keindahan bahasa yang paling mudah dimengerti konteksnya adalah ayat-ayat al-Qur'an. Karena keindahan bahasa dari sebuah teks akan mudah dimengerti jika konteks dari teks tersebut bisa dipahami dengan baik, dan untuk memahami konteks ayat-ayat al-Qur'an mudah ditemui dalam beberapa kitab *ulum al-Qur'an*.

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pemahaman ilmu balaghah santri melalui pemahaman konteks di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid?
2. Bagaimana respon santri terhadap pembelajaran melalui pemahaman konteks di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan minat santri dalam belajar bahasa Arab khususnya materi balaghah.
2. Meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri melalui pemahaman materi balaghah.

3. Membantu para santri dalam meningkatkan pemahaman terhadap teks-teks keagamaan dan kitab kuning.

D. Signifikansi

Peningkatan pemahaman materi balaghah melalui pemahaman konteks ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan para santri dalam memahami teks-teks kitab keagamaan atau kitab kuning. Dengan maka manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini anantara lain adalah:

1. Santri program keagamaan
 - santri memahami bahwa materi balaghah adalah materi menyenangkan jika dipahami dari konteks yang benar
 - santri mengetahui bahwa ilmu balaghah memberikan andil yang besar dalam menentukan makna dari sebuah teks.
2. Pengurus Program Keagamaan
 - Pengurus dapat mengembangkan metode pembelajaran materi balaghah dan materi yang lain.
 - Pengurus dapat menjadikan pembelajaran materi balaghah dengan menggunakan pendekatan pemahaman konteks
3. Dosen PBA Fakultas Agama Islam dapat melakukan collaboratif teaching dengan pengurus Asrama Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid.
4. Dosen, guru/pengurus, dan praktisi pendidikan dapat berinteraksi secara langsung dengan para santri pondok pesantren bawah sehingga membuka peluang kerjasama di masa yang akan datang

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan

Santri di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid saat ini masih diberikan pembinaan khusus untuk peningkatan kemampuan dan pemahaman keagamaan dan kebahasaan. Dalam bidang keagamaan, para santri mendapat bekal pembelajaran Ilmu al-Qur'an, Ilmu Hadits, Fiqh, Ushul Fiqh, dan beberapa kegiatan pendukung seperti bahtsul masail.

Sedangkan dalam bidang kebahasaan, para santri mendapat bekal pembelajaran kaidah *Nahwu*, kaidah *Sharf*, *Balaghah*, dan beberapa kegiatan pendukung seperti kewajiban berbahasa Arab setiap hari dan kewajiban berpidato dalam bahasa arab setiap malam jum'at.

Dalam perkembangan terakhir, kemampuan para santri di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid dalam penguasaan kaidah-kaidah bahasa Arab seperti *Nahwu* dan *Sharf* dirasa mulai menurun, dan juga seiring dengan menurunnya semangat mereka dalam mempelajari *Balaghah*. Hal ini disebabkan karena ada pandangan bahwa dalam mempelajari *Balaghah* harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam bidang kaidah *Nahwu* dan *Sharf*.

B. Kondisi yang Diharapkan

Kondisi menurunnya kemampuan dan pemahaman kaidah-kaidah bahasa Arab yang terjadi di kalangan santri di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid telah memberikan pengaruh terhadap turunnya minat mempelajari ilmu *Balaghah* di kalangan santri. Anggapan bahwa mempelajari ilmu *Balaghah* harus mempunyai penguasaan pemahaman kaidah *Nahwu* dan *Sharf* yang memadai ini harus segera dihilangkan, agar minat mempelajari ilmu *Balaghah* bisa tumbuh lagi dan santri bisa mempunyai pemahaman yang baik tentang ilmu *Balaghah*.

Sehingga harapannya adalah pembelajaran *Balaghah* tidak harus menunggu tuntasnya pembelajaran *Sharf* dan *Nahw*, namun bisa bersamaan dan saling melengkapi antar materi *Sharf* dan *Nahw* dengan materi *Balaghah*.

C. Strategi Pelaksanaan

Mempelajari ilmu Balaghah tidak harus didasari oleh kemampuan dan penguasaan ilmu kaidah Nahwu dan Sharf, sehingga pembelajaran ilmu Balaghah bisa beriringan dan bersamaan dengan pembelajaran kaidah *Nahwu* dan *Sharf*. Dengan demikian pembelajaran *Nahwu* dan *Sharf* serta *Balaghah* bisa saling melengkapi walaupun dengan pembelajaran yang terpisah, dengan syarat pembelajaran *Balaghah* yang menampilkan contoh-contoh yang tidak terpisah dengan konteks.

Untuk melaksanakan pembelajaran materi *Balaghah* yang dapat menyajikan contoh-contoh yang tidak terlepas dari konteks, maka perlu dipilih materi-materi yang mudah dan ditampilkan contoh-contoh dari ayat-ayat al-Qur'an, karena ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya mengandung keindahan yang luar biasa sesuai dengan kaidah *Balaghah* dan bahkan melebihi syair-syair pujangga Arab, tetapi juga gampang ditemukan konteksnya sesuai dengan *asbab nuzulnya*. Dan *asbab nuzul* inilah yang dapat dijadikan landasan untuk memahami konteks dari ayat-ayat yang ditampilkan dalam contoh penerapan kaidah dalam pembelajaran Balaghah.

Pembelajaran Balaghah dengan memberikan contoh dari ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan konteksnya ini telah banyak ditinggalkan oleh beberapa pengajar ilmu Balaghah, padahal ayat-ayat al-Qur'an inilah yang menjadi pemicu munculnya kajian ilmu Balaghah.

D. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini akan dipaparkan beberapa masalah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Ilmu Balaghah

Balaghah ialah menyampaikan makna yang luhur secara jelas dengan menggunakan ungkapan bahasa yang benar serta fasih.

2. Pembagian Ilmu Balaghah

Balaghah mempunyai tiga cabang ilmu yaitu (1) *Ilmu al-Ma'âni* (2) *Ilmu al-Bayân*, dan (3) *Ilmu al-Badî'*, ketiga cabang ini mempunyai obyek kajian yang berbeda dan masing-masing saling melengkapi.

a. Ilmu Ma'ani

Ilmu Ma'ani adalah dasar-dasar dan kaidah-kaidah yang menjelaskan pola kalimat bahasa Arab agar bisa disesuaikan dengan kondisi dan tujuan yang dikehendaki penutur. Ilmu Ma'ani ini bertujuan untuk menghindari kesalahan pemaknaan oleh lawan tutur terhadap ungkapan yang disampaikan oleh penutur.

Sedangkan obyek kajian Ilmu Ma'ani adalah tema-tema berikut: (1) *Kalam Khabar*, (2) *Kalam Insya'*, (3) *al-Qashr*, (4) *Ijaz*, *Ithnab* dan *Musawah*.

1) **Kalam Khabar**

Kalam Khabar atau kalimat berita adalah kalimat yang penuturnya bisa dikatakan jujur atau bohong. Penutur dikatakan jujur jika kalimatnya sesuai dengan fakta, dan dikatakan bohong jika kalimatnya tidak sesuai dengan fakta.

Adapun tujuan kalimat berita (*kalâm khabar*) bermacam-macam, diantaranya; a) permohonan belas kasihan (*istirhâm*) seperti: *إني فقير إلى عفو ربي*. b) menampakkan kelemahan dan kepasrahan, seperti: *إني وهن العظم مني*. c) Penyesalan dari sesuatu yang diharapkan, seperti: *إني وضعتها أنتي*.

2) **Kalam Insya**

Kalâm Insya' adalah kalimat yang penuturnya tidak bisa dinilai bohong ataupun jujur. Kalam insya' ini ada yang *thalaby* dan *ghair thalaby*.

Insya' thalaby adalah kalimat yang menghendaki suatu permintaan yang belum diperoleh saat meminta. *Insya' thalaby* dibagi kedalam lima macam, yaitu: *amar*, *nahi*, *istifham*, *tamanniy* dan *nida'*.

Insya' Ghairu Thalaby adalah kalimat yang didalamnya tidak menghendaki suatu permintaan. *Insya' ghairu thalaby* bisa berbentuk, *al-Madh wa al-Dzam*, *Shiyâgh al-'Uqûd*, *al-Qasam* dan *al-Ta'ajjub wa al-Raja'*.

3) **Al-Qashr**

Al-Qashr berarti mengkhususkan sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan cara yang khusus pula, kata pertama adalah *al-maqsûr* (yang mengkhususkan) dan kata yang kedua adalah *al-maqsûr 'alaihi* (yang dikhususkan).

Cara pembentukan *qashr* ada beberapa macam yaitu: a) *Al-nafyu wa al-istitsnâ`*, seperti: *ما من إله إلا الله*. b) *Innama*, seperti: *إنما يخشى الله من عباده العلماء*. c) Mendahulukan kata yang seharusnya berada diakhir, seperti: *إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ*.

4) Ijaz, Ithnab, dan Musawah

Ijaz adalah adanya makna yang luas dibalik kalimat yang pendek. *Îjaz* ada dua macam, ada kalanya *Qashr* (meringkas) dan ada kalanya *Hadf* (membuang).

Ithnab adalah menambah kata-kata dari makna yang sebenarnya untuk tujuan tertentu. Contoh: *تنزل الملائكة و الروح فيها*.

Musawah adalah kalimat dimana kata-katanya sepadan dengan maknanya dan maknanya sepadan dengan kata-katanya, tidak lebih dan tidak kurang.

b. Ilmu Bayan

Ilmu Bayan adalah dasar dan kaidah-kaidah yang menjelaskan keinginan tercapainya satu makna dengan bermacam-macam metode (gaya bahasa), bertujuan menjelaskan rasionalitas semantis dari makna tersebut.

Sedangkan obyek kajian Ilmu Bayan meliputi:
(1) *Tasybih* (2) *Majâz*, dan (3) *Kinâyah*.

1) Tasybih

Al-Tasybih adalah seni penggambaran yang bertujuan menjelaskan dan mendekatkan sesuatu pada pemahaman, *tasybih* merupakan ungkapan yang menerangkan adanya kesamaan sifat diantara beberapa hal, yang ditandai dengan kata-sandang *kaf* (bak/laksana) dan sejenisnya, baik secara tersurat maupun tersirat.

2) Majaz Lughawi

Majaz secara etimologi terbentuk dari kata *jâza al-syai'* *yajuzuhu* (melampaui sesuatu). Sedangkan secara terminologi, *majâz* menurut al-Jurjani berarti nominal yang dimaksudkan

untuk menunjuk sesuatu yang bukan makna tekstual, karena adanya kecocokan antara keduanya (makna tekstual dan kontekstual). Majaz ini terbagi menjadi dua macam; yaitu *isti'arah* dan *majaz mursal*:

Isti'arah adalah *majâz* dimana hubungan antara makna asli dengan makna kiasan bersifat hubungan ke-serupa-an. Sedangkan *Majâz Mursal* adalah *majâz* dimana hubungan pemaknaannya tidak bersifat ke-serupa-an.

3) Kinayah

Kinayah secara etimologi adalah sesuatu yang dibicarakan oleh seseorang namun maksudnya lain. Secara terminologi, *kinayah* berarti ujaran yang dimaksudkan bukan untuk makna sesungguhnya, namun diperbolehkan menggunakan makna sesungguhnya karena tidak adanya indikasi yang melarang keinginan pemaknaan *haqiqi*.

c. Ilmu Badi'

Ilmu Badi' adalah ilmu yang mempelajari beberapa model keindahan *stylistika*, beberapa bentuk ornamen perhiasan kalimat, yang menjadikan suatu kalimat menjadi indah dan bagus, menyandingi kalimat dengan kesantunan dan keindahan setelah disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan obyek kajian *Ilmu Badi'* adalah: (1) *al-Muhassinat al-Lafzhiyah* (Keindahan Ujaran) (2) *al-Muhassinat al-Maknawiyah* (Keindahan Makna).

1) al-Muhassinat al-Lafzhiyah

al-Muhassinat al-Lafzhiyah mempelajari bentuk ungkapan dengan model keindahan pada bentuk kata-kata yang digunakan. Ada beberapa bentuk dari *al-Muhassinat al-Lafzhiyah*, yaitu: *Jinas*, *Saj'*, *Tarshi'*, dan *Tasythir*

Jinâs adalah adanya kesamaan dua kata dalam pelafalan namun berbeda dalam pemaknaan. Sedangkan *Saj'* dalam terminologi *balâghiyin* berarti adanya dua kalimat atau lebih yang

mempunyai akhiran dengan huruf yang sama, kata terakhir pada setiap kalimat disebut dengan *fâshilah*, dan setiap kalimat disebut dengan *faqrah*.

Tarshi' adalah adanya kesamaan antara lafadz dalam *faqrah* pertama (*Syathrah ula*) dengan *faqrah* sesudahnya dalam wazan dan *qafiyah*-nya. Sedangkan *Tasythir* adalah ketika pembagian penyair terhadap *shadr* dan 'ajuz syair masing-masing menjadi dua bagian, dan antara *shadr* dan 'ajuz, *saja*'-nya dibuat berbeda.

2) **al-Muhassinat al-Maknawiyah**

al-Muhassinat al-Maknawiyah mempelajari bentuk ungkapan dengan model keidahan pada makna kata-kata yang digunakan. Diantara bentuk-bentuk *al-Muhassinat al-Maknawiyah* adalah: *Tauriyah*, *Thibaq*, *Muqabalah*, *Husnu Ta'lil*, dan *Uslub Hakim*.

Al-Tauriyah adalah ujaran yang mempunyai dua makna, **pertama**, makna yang dekat dari penunjukan ujaran yang nampak, **kedua**, makna yang jauh dan penunjukan katanya tersirat dan inilah makna yang dikehendaki. Seperti: *وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ (الأنعام: 60)*.

Thibaq adalah terkumpulnya suatu kata dengan lawan-kata-nya dalam sebuah kalimat, seperti: *هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ (الحديد: 3)*

Muqabalah adalah membuat susunan dua makna atau lebih, kemudian membuat susunan yang berlawanan dari makna itu secara berurutan. Seperti: *فَأَمَّا مَنْ أُعْطِيَ وَاتَّقَىٰ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ (الليل: 5-10)*.

Husnu al-ta'lil adalah pengingkaran seorang sastrawan secara tersurat maupun tersirat atas sebuah konvensi dan mendatangkan konvensi sastra baru sebagai cara yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Uslub al-Hakim terjadi ketika orang yang diajak berbicara menjawab sesuatu dan tidak sesuai dengan yang diharapkan orang yang bertanya. Dengan cara, keluar dari pertanyaan itu, atau dengan menjawab sesuatu yang tidak ditanyakan, ataupun membawa pembicaraan kepada topik

lain, sebagai sebuah isyarat bahwa penanya pantas tidak usah menanyakan hal itu, atau berbicara pada topik yang diharapkan lawan bicara. Seperti: (البقرة: 189) يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ

BAB III

KELAYAKAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan setiap malam Selasa yang dimulai dari jam 20:00 sampai jam 21:30 dan akan diikuti oleh santri kelas akhir di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid. Pelaksana lapangan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa santri belum mengenal Ilmu Balaghah sama sekali. Berikut adalah rencana langkah-langkah kegiatan:

1. Pengurus Asrama Program Keagamaan MA Nurul Jadid membuka kegiatan belajar dengan doa.
2. Pengajar Ilmu Balaghah mengambil alih kegiatan belajar. Pengajar memulai kegiatan belajar dengan menjelaskan kaidah ilmu Balaghah dengan rinci.
3. Pengajar memberikan contoh penerapan kaidah dengan ayat-ayat al-Qur'an, lalu menjelaskan makna dan maksud dari ayat tersebut.
4. Pengajar memberitahukan sebab diturunkannya ayat serta konteks yang melingkupi ayat tersebut.
5. Pengajar menjelaskan kontekstualisasi penerapan kaidah ilmu Balaghah dalam konteks kehidupan sehari-hari.
6. Para santri diminta untuk mencari bentuk penerapan kaidah ilmu Balaghah dalam konteks kehidupan sehari-hari.
7. Pengajar mengulangi penjelasan kaidah ilmu Balaghah dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan para santri menyebutkan contoh lain yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

B. Dinamika Keilmuan

Kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan dengan tatap muka dan praktek menerapkan kaidah-kaidah balaghah dalam konteks kehidupan sehari-hari ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Pertemuan tatap muka dilakukan dengan metode *qawaid tarjamah* untuk memahami kaidah ilmu balaghah, kemudian dilanjutkan dengan praktek membuat contoh penerapan kaidah tersebut. Kegiatan dimulai dengan penjelasan isi kitab balaghah ilmu balaghah yang ada di kitab Balaghah dan

dilanjutkan dengan pemberian contoh penerapan kaidah balaghah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Adapun pokok bahasan yang disampaikan kepada santri adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan kaidah ilmu Balaghah pada lingkup ilmu ma'ani yang mencakup: *Kalam Khabar*, *Kalam insya'*, *al-Qashr*, serta *Ijaz*, *Ithnab* dan *Musawah*.
2. Pengenalan kaidah ilmu Balaghah pada lingkup ilmu bayan yang mencakup: *Tasybih*, *Majaz* dan *Kinayah*.
3. Pengenalan kaidah ilmu Balaghah pada lingkup ilmu badi' yang mencakup: *al-Muhassinat al-Lafzhiyah* (Keindahan Ujaran) dan *al-Muhassinat al-Maknawiyah* (Keindahan Makna).
4. Selanjutnya pengenalan contoh penerapan kaidah pada ayat-ayat al-Qur'an dan dilengkapi dengan penjelasan konteks turunnya ayat.

Tahap pemahaman konteks dalam pembelajaran Balaghah adalah:

1. Menunjukkan contoh ayat-ayat al-Qur'an sebagai penerapan dari kaidah balaghah yang telah dijelaskan sebelumnya.
2. Menjelaskan *sabab nuzul* dari ayat yang menjadi contoh untuk memahami konteks diturunkannya ayat tersebut.
3. Santri diminta untuk menerapkan kaidah Balaghah pada contoh dalam konteks kehidupan sehari-hari.
4. Pengajar merangsang para santri dengan pemberian contoh dalam konteks kehidupan sehari-hari
5. Santri mulai bisa menerapkan kaidah ilmu Balaghah pada contoh dalam konteks kehidupan sehari-hari.
6. Pengajar bertanya tentang aspek-aspek Balaghah pada contoh yang dibuat oleh santri sehingga santri bisa mengerti dan memahami dengan baik dari konsep kaidah dalam ilmu Balaghah.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Anggaran Pengabdian

Anggaran Pengabdian Masyarakat ini membutuhkan dana sebesar Rp. 9.600.000,- (Sembilan Juta Enam Ratus Ribu Rupiah). Sumber dana berasal dari bantuan pendanaan penelitian dan pengabdian masyarakat bagi dosen di lingkungan Universitas Nurul Jadid paiton Probolinggo. Adapun rincian rencana anggaran adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	V	f	Sat	Jumlah	Total
A	Pengumpulan Data, Pengorganisasian, Pemetaan Resource					
	1. Uang Harian	5	8	OH	8.000,00	320.000,00
	2. Transport	5	8	PP OH	8.000,00	320.000,00
B	Pelaksanaan Pendampingan					
	1. Uang Harian	6	16	OH	8.000,00	768.000,00
		6	16	PP	8.000,00	768.000,00
	2. Transport	2	2	Org	700.000,00	700.000,00
	3. Honorarium Nara Sumber	1	1	Org	150.000,00	150.000,00
C	Rapat-rapat/ Diskusi/ Pembahasan					
	1. Transport	5	5	Keg	8.000,00	200.000,00
D	Bahan					
	1. ATK	1	1	Pkt	53.000,00	53.000,00
	2. Kertas	1	1	Rem	40.000,00	40.000,00
	3. Tinta Printer	1	1	Buah	50.000,00	50.000,00
	4. Perlengkapan ATK Peserta	1	20	Buah	50.000,00	800.000,00
	5. Foto Copy	1	1	Pkt	100.000,00	100.000,00

No	Jenis Kegiatan	V	f	Sat	Jumlah	Total
E	Pasca Pelaksanaan					
	1. Focus Group Discussion					
	2. Konsumsi dan Akomodasi	2	16	Org	100.000,00	3.200.000,00
	3. Pengolahan dan Analisis	1	16	Org	16.000,00	256.000,00
	Data	1	1	Org	100.000,00	100.000,00
JUMLAH						9.600.000,00

B. Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan setiap malam Selasa selama semester ganjil (Agustus sampai Desember 2018) pada pukul 20.00 - 21.30 di Asrama Program Keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Daftar Referensi

- ✓ Hidayat, D (2002) *al-Balaghah li al-Jami' wa al-Syawahid min Kalam al-Badi'*. Semarang: Toha Putra.
- ✓ Al-Hasyimi, Ahmad. (1960) *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*. Surabaya: Alhidayah.
- ✓ Al-Jarim, Ali dan Amin, Mushthofa. (1961) *al-Balaghah al-Wadhihah fi al-Bayan wa wa al-Ma'ani al-Badi'*. Surabaya: Alhidayah.
- ✓ Ulwan, Thariq. (2000) *Dairah al-Ma'arif fi al-Nahwi wa al-Sharf wa al-Balaghah wa al-'Arudh*. Damaskus: Dar al-'Asma'.
- ✓ Sulthaniy, Muhammad Ali. (1998) *al-Mukhtar min Ulum al-Balaghah wa al-'Arudh*. Damaskus: Dar al-'Asma'.